

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Namun, pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat, agar masyarakat ingin berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi dinamis rasional. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu digiatkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani. Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Pengembangan pembangunan pertanian di masa mendatang perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian

tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meningkatnya kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Peran penyuluh dalam meningkatkan sektor pertanian tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan sektor perkebunan tanaman semusim yaitu tebu. Tanaman tebu adalah tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, artinya dari tanaman tersebut dapat diambil manfaat sebanyak mungkin, tidak hanya saripatinya yang dijadikan gula, akan tetapi masih banyak hasil sampingnya seperti : tetes, ampas, blotong dan pucuk tebu yang juga memiliki nilai ekonomi tinggi (Yulistiyati, 2009).

Menurut Susilowati (2012) potensi Pulau Madura masih tinggi untuk lahan tebu karena banyak lahan tidur yang bisa dikembangkan menjadi areal perkebunan tebu. Hal ini dibuktikan dari hasil kajian Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), potensi lahan di Madura yang cocok untuk pengembangan tebu mencapai 124.000 hektare di empat kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dari sisi iklim, Madura juga cocok untuk pengembangan tebu. Suhu rata-rata untuk fase pertumbuhan tebu di Madura yang sebesar 26-27 derajat celcius masuk kriteria bagus untuk tebu. Adapun suhu pada fase pematangan tebu di Madura yang mencapai 14 derajat Celcius masuk kategori "memuaskan". Demikian pula untuk kriteria lain seperti kelembaban, tekstur tanah, pH tanah, dan sinar matahari juga dinilai cocok untuk lahan tebu.

Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang sesuai untuk perkebunan tebu namun belum dimaksimalkan. Hal ini terlihat dari luas wilayah perkebunan tebu yang minim dibanding dua kabupaten lainnya. Pembangunan pertanian kedepan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia. Untuk itu diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, dengan memiliki ciri adanya kemandirian,

professionalitas, berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*), berdedikasi, etos kerja yang tinggi, disiplin dan moral yang luhur serta berwawasan global. Sehingga petani dan pelaku usaha pertanian lainnya akan mampu membangun usaha tani yang berdaya guna dan berdaya saing. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM pertanian, salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) semakin menegaskan kembali pentingnya penyuluh dalam memajukan sektor pertanian secara berkelanjutan dan terencana. Disamping itu dapat diketahui bahwa sektor pertanian di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep merupakan sumber perekonomian utama dan memberikan kontribusi tertinggi. Maka dari itu dengan dasar hukum tersebut penyuluh diharapkan dapat meningkatkan sektor pertanian yang berkualitas, handal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis yang berdaya saing tinggi sesuai dengan harapan pemerintah yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang tersebut.

Keadaan Sumenep yang mendukung untuk agribisnis tebu tersebut perlu ditindak lanjuti lagi. Disinilah peran penyuluh pertanian lapangan dibutuhkan untuk membimbing petani supaya menanam tebu. Lahan yang telah ditanami tebu di kabupaten Sumenep salah satunya terdapat di desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk. Akan tetapi area lahan yang telah ditanami tebu di desa Guluk-Guluk masih kecil ± 1 hektar. Area lahan tanaman tebu di desa Guluk-Guluk tersebut belum berkembang, meskipun kondisi iklim dan topografi pada daerah tersebut menunjang pertumbuhan tanaman tebu. Petani perlu mendapatkan pendidikan mengenai tanaman tebu serta motivasi dari penyuluh pertanian agar potensi tanaman tebu yang besar dapat dirasakan oleh petani khususnya di desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep. Hal ini nantinya akan menyumbang Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) kabupaten Sumenep serta mendukung program swasembada gula nasional 2014 kementerian pertanian. Dengan melihat uraian latar belakang di atas, maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian tentang “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada

Pengembangan Agribisnis Tebu Di Desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian pada pengembangan agribisnis tebu di Desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh kelompok petani dalam mengembangkan agribisnis tebu di desa Guluk-Guluk, kecamatan Guluk-Guluk, kabupaten Sumenep?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian pada pengembangan agribisnis tebu di Desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh kelompok petani dalam mengembangkan agribisnis tebu di desa Guluk-Guluk, kecamatan Guluk-Guluk, kabupaten Sumenep.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dilakukan dari penelitian yang saya teliti yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan sistem manajemen kinerja penyuluh pertanian yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - b. Memberikan bahan penyempurnaan kebijaksanaan dalam pembinaan dan pengembangan karir penyuluh yang sesuai dengan kebijakan pemerintah

daerah setempat dan lingkungan kerjanya dalam upaya meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.

- c. Sebagai bahan masukan pemerintah daerah Sumenep untuk mengembangkan agrobisnis tebu.

2. Manfaat Akademis

- a. Memperluas dan memperbanyak khazanah ilmiah keilmuan penyuluhan pertanian khususnya dalam bidang manajemen dan administrasi penyuluhan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan pengembangan sumberdaya manusia penyuluh.
- b. Menjadikan pendorong bagi studi lebih lanjut untuk mengembangkan model peningkatan kinerja penyuluh dalam cakupan yang lebih luas.